

PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2017 DI KECAMATAN BANJAR BARU KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG

Ficha Hanna Mahyandari
NPP. 29.0538
Asdaf Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung
Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: fichahanna16@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Based on Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017, Tulang Bawang Regency will carry out political activities involving people aged 17 years and over. The people of Tulang Bawang Regency will directly elect the Regent and Deputy Regent for the 2017-2022 term of office. **Purpose:** It is important to know the form of political participation of novice voters in the election of the Regent and Deputy Regent in Banjar Baru District, the factors that influence the political participation of novice voters and the efforts made by the Pilkada organizers. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection methods used in this thesis are interviews, and documentation. The technical analysis of the data used in this research is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The results of this study indicate that the form of political participation of novice voters in the Election of Regent and Deputy Regent in Banjar Baru District, Tulang Bawang Regency in 2017 was only 5.5% of novice voters who cast their votes. In campaign activities, socialization and political education, the participation of novice voters is still low. **Conclusion:** There are two factors that influence the political participation of novice voters in Banjar Baru District, namely the first external and internal factors. The suggestion that the author can give is to conduct an evaluation and add programs to attract political participation of novice voters.

Keywords: Participation, Politics, Beginner Voters, Simultaneous Regional Head Elections, General Election

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017, Kabupaten Tulang Bawang akan melaksanakan kegiatan politik yang melibatkan rakyat berusia 17 tahun keatas. Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang akan secara langsung memilih Bupati dan Wakil Bupati untuk periode jabatan 2017-2022. **Tujuan:** Penting untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Banjar Baru, faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula serta upaya yang dilakukan oleh penyelenggara Pilkada. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi

ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang tahun 2017 sebanyak 5,5% saja pemilih pemula yang memberikan suaranya. Dalam kegiatan kampanye, sosialisasi dan pendidikan politik partisipasi pemilih pemula juga masih dibidang rendah. **Kesimpulan:** Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Banjar Baru ada dua, yaitu pertama faktor eksternal dan internal. Saran yang dapat penulis berikan ialah mengadakan evaluasi dan menambah program untuk menarik partisipasi politik pemilih pemula.

Kata kunci: Partisipasi, Politik, Pemilih Pemula, Pilkada Serentak, Pemilu

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan Umum Kepala Daerah (pilkada) adalah penyelenggaraan pemilihan umum sebagai alat untuk mengangkat eksistensi rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Pelaksana pemilu yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU) tidak boleh dikendalikan oleh kepentingan partai politik, tetapi diwajibkan untuk independent atau bebas dari pengaruh manapun agar Pilkada berjalan dengan luber jurdil dan transparan. Tugas dan wewenang Komisi Pemilihan Umum (KPU) salah satu diantaranya ialah menyelenggarakan sosialisasi penyelenggaraan pemilu kepada masyarakat. Komisi Pemilihan Umum mengeluarkan Peraturan KPU nomor 5 Tahun 2015 Tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan /atau Walikota dan Wakil Walikota.

Dalam pemungutan suara, semua masyarakat yang mempunyai hak pilih wajib menggunakan hak pilihnya sehingga tercapainya target partisipasi politik dalam Pilkada. Namun berdasarkan data yang ada, bahwa tidak semua masyarakat menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada tahun 2017 di Kabupaten Tulang Bawang. Hasil dari perhitungan suara Pilkada pada tahun 2007 menunjukkan hasil 195.778 jiwa jumlah pemilih tetap, hanya 92.369 jiwa yang memakai hak pilihnya. Ini berarti hanya 47,18% dari keseluruhan yang menggunakan hak pilihnya. Lalu di tahun 2012, jumlah pemilih tetap sebanyak 268.599 jiwa. Jumlah pemilih yang memakai hak pilih sebanyak 127.894 jiwa dan masyarakat yang tidak memakai hak pilih sebanyak 140.705 jiwa. Dari data tadi taraf partisipasi politik warga dalam memakai hak pilihnya sebesar 47,61%. Taraf partisipasi pada pemilihan Bupati tahun 2007 dibandingkan tahun 2012 hanya terjadi kenaikan sebesar 0,43%, kemudian di tahun 2017, jumlah pemilih permanen sebanyak 298.443 jiwa serta yang memakai hak pilih sebanyak 197.425. berasal data tadi persentase tingkat partisipasinya sebesar 66,15%. Tahun 2017 mengalami kenaikan pada partisipasi politik rakyat yaitu sebanyak 18,54% dibandingkan tahun 2012. Akan tetapi KPUD belum berhasil melampaui targetnya mencapai 70% guna meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam pilkada tahun 2017.

Kecamatan Banjar Baru mempunyai data jumlah pemilih pemula nomor 3 terendah setelah Kecamatan Meraksa Aji dan Menggal Timur di Kabupaten Tulang Bawang. Jumlah pemilih pemula pada Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2017 sebanyak 8.718 jiwa. Total pemilih pemula di Kecamatan Banjar Baru hanya 323 jiwa, itu berarti hanya memiliki persentase sebesar 2,8% dari keseluruhan jumlah total pemilih pemula.

Tingginya angka golongan putih (golput) diperkirakan didominasi oleh masyarakat pemilih pemula mengingat golongan pemilih pemula baru memasuki usia memilih. Kurangnya pendidikan politik dikalangan pemilih pemula, membentuk pemilih pemula seringkali tak berfikir rasional dan lebih mementingkan aktivitas lain. Dalam hal ini orang tua seharusnya turut berperan untuk menyampaikan informasi yang baik dan tepat tentang betapa pentingnya ikut serta dalam Pilkada, bukan memaksakan memilih salah satu dari kandidat yang ada. Orang tua memberikan masukan tentang rekam jejak calon kepala daerah agar anak dapat memilih sesuai hati nuraninya, karena bila pemilih pemula mempunyai pengetahuan wawasan yang luas, mereka bisa menilai proses berjalannya pesta demokrasi.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi politik pemilih pemula dalam mencapai target partisipasi politiknya. Hal ini terjadi khususnya di Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Ada beberapa factor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik pemilih pemula, yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi factor afiliasi politik orangtua dan pengalaman berorganisasi. Factor internal meliputi status sosial dan status ekonomi. Salah satu factor yang sangat berpengaruh pada pemilih pemula dalam menentukan hak pilihnya ialah factor eksternal. Factor eksternal ini meliputi status sosial, dan ekonomi. Status sosial memuat mengenai pendidikan. Sesuai dengan data yang di dapat dari BPS Kabupaten Tulang Bawang, jumlah golongan muda yang mengenyam pendidikan hanya sekitar 40% dari keseluruhan jumlah yang ada. Bahkan, wajib belajar 12 tahun belum di terapkan dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Banjar Baru. Masih banyaknya kampung dengan IDM yang rendah, menyebabkan para anak muda yang seharusnya mengenyam pendidikan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang baik membuat masyarakat di Kecamatan Banjar Baru lebih memilih untuk pindah dan mencari sekolah yang lebih memadai dalam sarana dan prasarana nya.

Kemudian pada factor ekonomi, sektor utama penopang ekonomi di Kecamatan Banjar Baru adalah pertanian dan palawija. Namun ada pula perekonomian yang pra-sarana yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Banjar Baru. Ada 45 rumah makan besar yang biasa menjadi tempat pemberhentian Bis dan Truk lintas pulau, kemudian ada 5 Koperasi Unit Desa (KUD), memiliki 245 toko kelontong yang sangat besar dan lengkap, serta memiliki 4 pasar tetap yang besar (Kecamatan Banjar Baru dalam Angka 2018). Meskipun demikian, tidak sedikit golongan muda yang memilih untuk bekerja. Terbatasnya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada, membuat banyak warga memilih untuk merantau. Hal ini juga dilakukan oleh para anak muda golongan pemilih pemula yang akhirnya menyebabkan kurangnya partisipasi pemilih pemula pada Pilkada tahun 2017.

Pada permasalahan yang ada, pemilih pemula kisaran umur (17-20 tahun) tidak dapat mengikuti Pilkada dengan baik. Tidak sedikit pula yang bersikap apatis dan tidak mau tahu tentang Pilkada dikarenakan beranggapan bahwa Pilkada bukanlah suatu hal yang penting untuk diikuti.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada acuan beberapa penelitian terdahulu, terkait tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Penelitian yang dilakukan oleh Primandha Sukma Nur Wadhani (2018) dengan judul Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. Hasil

dari penelitian yang dilakukan ialah masih banyaknya pemilih pemula yang belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan kegiatan rutin atau sehari-hari, rasa tidak pantas dan adanya larangan dari pihak keluarga untuk ikut berpartisipasi dalam politik. Penelitian kedua ini dilakukan oleh Claudya Loreyna Kawengian (2017) dengan judul penelitian ialah Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Bolaang Mongondow (Studi di Kecamatan Dumoga Timur). Hasil penelitian ini ialah partisipasi politik pemilih pemula pada Kecamatan Dumoga Timur memiliki tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatankegiatan politik yang di selenggarakan di daerahnya. Pada penelitian ketiga ini dilakukan oleh Cahyaning Hidayah (2017) dengan judul dari penelitian ini ialah Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada Kutai Kartanegara Tahun 2015 di Kecamatan Samboja. Hasil dari penelitian ini ialah secara garis besar, partisipasi politik pemilih pemula memiliki antusiasme dan kesadaran diri yang tinggi untuk turut berpartisipasi dalam Pilkada. Penelitian ke empat dari Eta Yuni Lestari & Nugraheni Arumsari (2018) dengan judul Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula belum mempunyai kesiapan yang matang dalam memilih dan tidak ada persiapan secara khusus, faktor yang dapat mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihan dipengaruhi oleh komitmen saat terpilih, serta latar belakang kandidat. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Stefany Lasut, Wiesje.F, dan Trinje Lambey (2021) dengan judul Partisipasi Politik Pemilih Pemula 14 pada Pilkada 2020 di Kelurahan Kakaskasen II. Hasil dari penelitian ini ialah hasil dari observasi secara menyeluruh pada pemilih pemula di Kelurahan Kakasen II, menunjukkan bahwa pemilih pemula sekedar ikut-ikutan dalam berpartisipasi dalam Pilkada.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, di mana focus dari penelitian ini yakni hanya pada satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang, yakni Kecamatan Banjar Baru. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa deskriptif kualitatif, berbeda dengan penelitian Primandha Sukma Nur Wadhani, Cahyaning Hidayah, Nadya Stefany Lasut, Wiesje.F, dan Trinje Lambey. Selain itu, pengukuran atau indicator yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat Setiadi dan Kolip (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi politik dapat terbagi 3 (tiga) yakni partisipasi aktif, pasif, dan tidak aktif.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada tahun 2017 di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, factor penghambat dan pendukung serta upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan pihak penyelenggara pemilu dalam meningkatkan partisipasi politiknya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menyajikan data berdasarkan pendapat Sudarwan Danim (2001:41) “penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena ataupun karakteristik dari individu, kedaan atau kelompok tertentu dengan akurat”. Dalam

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Iskandar (2009) yang bersifat mendalam, mengikuti proses dilakukan oleh penelitian sendiri, tidak boleh diwakilkan atau menyuruh orang lain untuk mengumpulkan data.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data secara kualitatif, penulis melakukan wawancara kepada 11 (sebelas) orang informan, yang terdiri dari Sekertaris KPUD Kabupaten Tulang Bawang, Camat Banjar Baru, Anggota Komisioner Bagian Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Hubungan Masyarakat, Hubungan Antarlembaga, serta Data dan Informasi KPUD Kabupaten Tulang Bawang, Kasubbag Program dan Data KPUD Kabupaten Tulang Bawang, Ketua PPK Banjar Baru, Pemilih Pemula di 5 Desa Kecamatan Banjar Baru. Menurut Miles and Huberman dalam sugiyono (2013:246) bahwa aktivitas pada analisis data secara kualitatif dilakukan secara inter-aktif dan berlangsung dalam kurun waktu berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah konkrit. Aktivitas yang dilakukan pada analisis data, yaitu reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis partisipasi politik pemilih pemula di kecamatan banjar baru kabupaten tulang bawang provinsi lampung menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam sugiyono (2013:246) bahwa aktivitas pada analisis data secara kualitatif dilakukan secara inter-aktif dan berlangsung dalam kurun waktu berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah konkrit. Aktivitas yang dilakukan pada analisis data, yaitu reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification. Adapun pembahasan dapat dilihat sebagai berikut.

3.1. Reduction Data (Reduksi Data)

Penulis melakukan reduksi data yakni merangkum data dan memilih potongan penting dari data dan informasi yang relevan dengan dan mendukung untuk tujuan studi, dan membuang data yang kurang relevan. Dalam hal ini, data yang disajikan ialah berupa data jumlah penduduk Kecamatan Banjar Baru dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2017.

Tabel 1.

Tabel Perkembangan Jumlah Penduduk Kecamatan Banjar Baru Tahun 2016-2018

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1	2016	14.631
2	2017	14.813
3	2018	14.991

Sumber: Diolah oleh penulis dari BPSD Kabupaten Tulang Bawang, 2017-2018

Tabel 2.

**Jumlah Penduduk Kecamatan Banjar Baru
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (jiwa)
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1	0-4	570	540	10.10
2	5-9	550	544	1.093
3	10-14	506	475	980
4	15-19	621	745	1.366
5	20-24	694	786	1.457
6	25-29	612	592	1.203
7	30-34	563	542	1.105
8	35-39	537	524	1.061
9	40-44	510	541	1.051
10	45-49	437	433	870
11	50-54	372	419	791
12	55-59	303	363	666
13	60-64	233	248	481
14	65+	469	337	805
Jumlah		7632	7181	14.813

Sumber: BPS Kabupaten Tulang Bawang 2018

Pada **Tabel 1** dijelaskan bahwa jumlah penduduk yang mendiami Kecamatan Banjar Baru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kecamatan Banjar Baru ialah 14.813. jumlah penduduk ini terus terpantau oleh pihak BPSD Kabupaten Tulang Bawang dan dipublikasikan setiap tahunnya. Seiring dengan pernyataan Camat Banjar Baru yakni “setiap tahun penduduk di Kecamatan Banjar Baru terus mengalami peningkatan, entah penduduk asli atau penduduk dari luar yang bermigrasi ke Kecamatan Banjar Baru.”

Berdasarkan **Tabel 2** dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut pengelompokan umur yang ada di Kabupaten Tulang Bawang didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Golongan penduduk ini biasanya diperlihatkan dengan kelompok umur 15-19 tahun sampai dengan 20-24 tahun yang lebih tinggi dari kelompok umur lainnya dan kelompok umur 60-64 tahun 50 ke atas yang cukup rendah. Fenomena penduduk ini jika tidak ditangani secara komprehensif tentunya akan mengganggu kinerja pembangunan di Banjar Baru, khususnya sektor politik dan pendidikan. Dengan komposisi penduduk yang relatif lebih besar di usia muda, tentunya perlu disiapkan berbagai sarana penunjang yang lebih memadai, utamanya ditunjukkan bagi penduduk usia 15-19 tahun. Pemilih pemula umur sekitar 17-21 tahun memiliki jumlah sebanyak 1.412 jiwa hanya 9,53% dari jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan data dari KPU RI, dapat dipisahkan bahwa jumlah pemilih pemula di Kecamatan Banjar Baru hanya berjumlah sebesar

323 jiwa. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Camat Banjar Baru "...Kecamatan Banjar Baru pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati yang berasal dari KPU Kabupaten Tulang Bawang dari DPT pemilu Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014 di Kecamatan, kemudian dicocokkan kembali dengan masyarakat yang pada saat Pemilu telah berumur 17 tahun dalam pemungutan suara, sehingga jumlah Pemilih Pemula yang terdaftar berjumlah 323 Jiwa..."

Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil reduksi data atau rangkuman data yang di dapatkan dari informan dan beberapa sumber data milik pemerintah menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Banjar Baru pada tahun 2017 berjumlah 14.813 jiwa dan jumlah pemilih pemula di Kecamatan Banjar Baru berjumlah 323 jiwa. Hal ini menunjukkan kemungkinan partisipasi dalam Pilkada tahun 2017 telah terlaksana khususnya oleh pemilih pemula.

3.2. Display Data (Penyajian Data)

penulis melakukan penyajian data berdasarkan hasil yang telah di dapat. Data penelitian yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk singkat deskripsi, dan tabel.

Tabel 3.

Rekapitulasi Perhitungan Suara Calon Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Tulang Bawang

No	Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati	Pemilih (DPT)	Menggunakan Hak pilih (jiwa)	Persentase Tingkat Partisipasi
1	Tahun 2007	195.778	92.369	47,18%
2	Tahun 2012	268.599	127.894	47,61%
3	Tahun 2017	298.443	197.425	66,15%

Sumber: KPU Daerah Kabupaten Tulang Bawang

Tabel 4.

Rekapitulasi Tingkat Partisipasi Politik dalam Pilkada Tahun 2017 per-Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang

No	Kecamatan	Pemilih (jiwa)	Memakai Hak Pilih (jiwa)	Jumlah Pemilih pemula (jiwa)	Total (%)
1	Banjar Agung	22.983	18.150	790	3,53
2	Banjar Baru	11.533	8.263	323	2,8
3	Banjar Margo	28.420	17.486	657	2,36
4	Dente Teladas	46.797	24.466	1.384	2,92
5	Gedung Aji	10.463	7.406	356	3,45
6	Gedung Aji Baru	17.256	11.559	517	3,21
7	Gedung Meneng	26.206	19.472	724	2,77
8	Menggala	31.896	21.738	1.005	3,11

9	Menggala Timur	10.628	8.051	302	2,88
10	Meraksa Aji	11.323	7.170	296	2,46
11	Penawar Aji	15.037	9.968	460	3,04
12	Penawar Tama	23.109	15.143	634	2,74
13	Rawa Jitu Selatan	18.004	13.233	493	2,52
14	Rawa Jitu Timur	12.083	6.065	3,98	3,34
15	Rawa Pitu	12.705	9.264	379	2,99

Sumber: Data Komisi Pemilihan Umum RI, 2017

Pada **Tabel 3** Dalam pemungutan suara, semua masyarakat yang mempunyai hak pilih wajib menggunakan hak pilihnya sehingga tercapainya target partisipasi politik dalam Pilkada. Namun berdasarkan data yang ada, bahwa tidak semua masyarakat menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada tahun 2017 di Kabupaten Tulang Bawang. Tabel di atas, menggambarkan perhitungan suara Pilkada pada tahun 2007 menunjukkan hasil 195.778 jiwa jumlah pemilih tetap, hanya 92.369 jiwa yang memakai hak pilihnya. Ini berarti hanya 47,18% dari keseluruhan yang menggunakan hak pilihnya. Lalu di tahun 2012, jumlah pemilih tetap sebanyak 268.599 jiwa. Jumlah pemilih yang memakai hak pilih sebanyak 127.894 jiwa dan masyarakat yang tidak memakai hak pilih sebanyak 140.705 jiwa. Dari data tadi taraf partisipasi politik warga dalam memakai hak pilihnya sebesar 47,61%. Taraf partisipasi pada pemilihan Bupati tahun 2007 dibandingkan tahun 2012 hanya terjadi kenaikan sebesar 0,43%, kemudian di tahun 2017, jumlah pemilih permanen sebanyak 298.443 jiwa serta yang memakai hak pilih sebanyak 197.425. berasal data tadi persentase tingkat partisipasinya sebesar 66,15%. Tahun 2017 mengalami kenaikan pada partisipasi politik rakyat yaitu sebanyak 18,54% dibandingkan tahun 2012. Akan tetapi KPUD belum berhasil melampaui targetnya mencapai 70% guna meningkatkan partisipasi masyarakatnya dalam pilkada tahun 2017.

Berdasarkan data pada **Tabel 4** memberikan data bahwa Kecamatan Banjar Baru masuk ke dalam 5 (lima) kategori kecamatan terendah tingkat partisipasi masyarakatnya dalam pilkada di Kabupaten Tulang Bawang. Kecamatan Banjar Baru mempunyai data jumlah pemilih pemula nomor 3 terendah setelah Kecamatan Meraksa Aji dan Menggal Timur di Kabupaten Tulang Bawang. Jumlah pemilih pemula pada Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2017 sebanyak 8.718 jiwa. Total pemilih pemula di Kecamatan Banjar Baru hanya 323 jiwa, itu berarti hanya memiliki persentase sebesar 2,8% dari keseluruhan jumlah total pemilih pemula.

3.3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Menarik kesimpulan artinya kesimpulan disajikan masih sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung tahap berikutnya dari pengumpulan data. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang sah dan konsisten ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang relevan/kredibel).

Tabel 5.

No	Kampung	Jumlah Pemilih Pemula (Jiwa)	Menggunakan Hak Pilih (Jiwa)
1	Jaya Makmur	37	1
2	Kahuripan Jaya	45	2
3	Bawang Sakti Jaya	33	4
4	Bawang Tirto Mulyo	40	2
5	Mekar Indah Jaya	22	-
6	Mekar Jaya	36	3
7	Balai Murni Jaya	23	2
8	Karya Murni Jaya	25	-
9	Pancakarsa Purna Jaya	29	2
10	Panca Mulia	33	3
Jumlah		323	18

Sumber: KPUD Kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan data pada **Tabel 5** yang di dapatkan, hanya 18 jiwa dari 323 jiwa yang menggunakan hak pilihnya. Itu berarti hanya 5,5% dari keseluruhan pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya di Kecamatan Banjar Baru pada Pilkada 2017. Hal ini menunjukkan ada masih kurangnya tingkat partisipasi pemilih pemula dalam mengikuti kegiatan Pilkada pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena kurangnya antusiasme dan kurangnya kesadaran diri dari masing-masing pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya ataupun karena suggesti dan pendapat mereka terkait kepala daerah, hal ini diperkuat dari salah satu hasil wawancara oleh Camat Banjar Baru “Pada saat hari H nya mereka malah pergi liburan dibandingkan untuk memilih karena mereka berpikir tidak ada kepentingan pada dirinya. Mau tidak mau pemilih pemula terpengaruh oleh orang tuanya dan ikut liburan. Selain itu kawasan Banjar Baru merupakan tingkat pendidikan yang tinggi karena perkotaan itu yang membuat pola pikir mereka jalan, mereka melihat di media sosial dan televisi mengenai calon Kepala Daerah yang berujung dengan korupsi jadi membuat mereka males memilih. Kita ketahui sendiri anak zaman sekarang lebih canggih menggunakan teknologi dan mereka dapat menilai sendiri. Dalam kegiatan pemberian suara, suasana setiap TPS di Kecamatan Banjar Baru sepi.”

Dari sisi lain, kurangnya kesiapan dari pihak penyelenggara serta kurang teliti dalam pendataan pemilih, menyebabkan pada saat pemilihan masih ada yang tidak terdaftar dalam DPT padahal sudah cukup umur. Hal ini disampaikan oleh salah satu pemilih pemula di Kampung Mekar Indah Jaya, Sarasvati, pada tanggal 14 Januari 2022 mengungkapkan bahwa “saya tidak terdaftar di DPT sehingga saya tidak bisa memilih.”

Partisipasi pemilih pemula pada Pilkada tahun 2017 di Kecamatan Banjar Baru sudah terlaksana namun masih belum mendapatkan hasil yang baik. Hanya sebesar 5,5% yakni hanya 18 dari 323 jiwa pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya. Sebagaimana pemilih pemula ialah kebanyakan pemilih yang masih labil dan masih perlu pendidikan serta sosialisasi politik terkait

Pilkada yang baik dan intens agar mereka tidak ragu ataupun tidak merasa bahwa Pilkada ialah hanya milik golongan tua dan golongan yang memiliki kepentingan dalam politik.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pilkada adalah suatu kegiatan dalam memberikan hak suara untuk memilih pemimpin di daerahnya. Pilkada seharusnya menjadi wadah dari para pemilih, khususnya dalam hal ini pemilih pemula yang notabene nya menjadi garda terdepan dan menjadi harapan bangsa untuk kedepannya. Penulis menemukan temuan yang penting yakni partisipasi pemilih pemula pada Pilkada tahun 2017 di Kecamatan Banjar Baru masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dari hasil yang ditunjukkan partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Banjar Baru masih belum mendapatkan hasil sesuai dengan target. Antusiasme yang masih sangat rendah menjadi salah satu faktor Pilkada tahun 2017 di Kecamatan Banjar Baru masih belum sesuai dengan harapan. Berbedda dengan temuan Claudya dimana antusiasme masyarakat khususnya pemilih pemula sangat tinggi sehingga target partisipasi politiknya pada Pilkada dapat tercapai (Claudya, 2017). Seperti halnya kegiatan pendukung dalam peningkatan partisipasi politik, sosialisasi dan pendidikan politik khususnya bagi pemilih pemula sangat diperlukan guna mengedukasi pemilih pemula akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan Pilkada, seperti yang tertuang dalam temuan oleh Nadya, Wiesje dan Lambey (Nadya, Wiesje, Lambey 2021). Pada pilkada ini, juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini faktor yang memengaruhi dapat berdampak bagi tingkat partisipasi pemilih pemula, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Primandha Sukma Nur Wadhani dengan judul Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum. Hasil dari penelitian yang dilakukan ialah masih banyaknya pemilih pemula yang belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesibukan kegiatan rutin atau sehari-hari, rasa tidak pantas dan adanya larangan dari pihak keluarga untuk ikut berpartisipasi dalam politik (Primandha 2018).

Adanya upaya-upaya dalam menongkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada menimbulkan berbagai response. Ada yang merespon dengan negatif, positif, atau bahkan acuh tak acuh. Dalam pelaksanaannya, ada tiga dimensi partisipasi dalam Pilkada yakni partisipasi aktif, partisipasi tidak aktif, dan partisipasi pasif (Setiadi dan Kolip, 2015)

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada tahun 2017 di Kecamatan Banjar Baru yakni faktor internal yang meliputi kondisi ekonomi dan kondisi sosial, kemudian faktor eksternal yakni kondisi pengaruh orang tua dan kondisi dalam pengalaman mengikuti organisasi. Hal ini mengakibatkan banyaknya orang yang lebih memilih bekerja, menempuh pendidikan atau berlibur, kemudian menurut pada pilihan dan arahan orang tua dan teakhir anti sosial sehingga menimbulkan *trust issues* kepada calon kepala daerah.

IV. KESIMPULAN

Partisipasi pemilih pemula pada Pilkada tahun 2017 di Kecamatan Banjar Baru sudah terlaksana namun masih belum mendapatkan hasil yang baik. Hanya sebesar 5,5% yakni hanya 18 dari 323

jiwa pemilih pemula yang menggunakan hak pilihnya. Sebagaimana pemilih pemula ialah kebanyakan pemilih yang masih labil dan masih perlu pendidikan serta sosialisasi politik terkait Pilkada yang baik dan intens agar mereka tidak ragu ataupun tidak merasa bahwa Pilkada ialah hanya milik golongan tua dan golongan yang memiliki kepentingan dalam politik.

Dalam meningkatkan partisipasi politik pada Pilkada perlunya melakukan evaluasi lanjutan terhadap partisipasi politik pemilih pemula tahun 2017 untuk selanjutnya diadakan pengkajian ulang guna menentukan langkah terbaik menghadapi Pilkada berikutnya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan secara singkat dan belum sepenuhnya bisa mewawancarai seluruh pemilih pemula yang masuk dalam DPT pada tahun 2017. Hanya 5 pemilih pemula dari 5 Kampung dari Kecamatan Banjar Baru, namun diharapkan dapat mewakili dari keseluruhan pemilih pemula yang telah ikut berpartisipasi dalam Pilkada tahun 2017.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih banyak yang harus dibenahi dalam penelitian ini. Maka dari itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan rinci terkait dengan partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung agar lebih menjadi temuan yang mendalam dan lebih baik lagi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekertaris KPUD beserta jajaran, Camat Banjar Baaru, serta pemilih pemula yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mendukung serta memberikan motivasi pada saat penelitian ini berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Buku :

Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV.Pustaka Setia

Budiardjo, Miriam (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan. 2001. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Setiadi & Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Poitik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup

Hamdi, M., & Ismaryati, S. (2014). *Filosofi Penelitian*. Metodologi Penelitian Administrasi, 1–38.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press)

Labolo Muhadam, Teguh Ilham.2015. *Partai Politik dan Sitem Pemilihan Umum Di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- McClosky, Herbert. 1972. *Political Participation* , International Encyclopedia of the Social Science, The Macmillan Company, New York.
- Mohtar Mas' oed – Colin MacAndrews. *Perbandingan Sistem Politik* . Gadjah Mada University Press. Yogyakarta, 2008
- Neuman, W.L. (2006), *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, 6th ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Neuman, W. L. (2016). *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Alih bahasa: Sofia. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ramlan Surbakti, “*Memahami Ilmu Politik*”, Grasindo, Jakarta, 2010
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. Peraturan Perundang-Undangan :

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,Pasal 18 ayat (4)
- Undang-Undang nomor 10 Tahun 2008 perihal Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan DPRD
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Perpu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 Tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah.
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota.
- Peraturan KPU nomor 5 Tahun 2015 Tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat

Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Nomor 04 Tahun 2009 Tanggal 20 Agustus 2009 tentang Pembentukan Kecamatan Banjar Baru dan Kecamatan Menggala Timur dalam Wilayah Kabupaten Tulang Bawang

Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah

Peraturan Bupati Nomor 21 tahun 2008 Kedudukan Susunan Organisasi, Fungsi Dan Tata Kerja Kecamatan Kabupaten Tulang Bawang

Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Kelurahan/Kampung Kabupaten Tulang Bawang

Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Tahapan, Program, Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2017

C. Sumber Lain :

Wardhani, P.S.N. 2018. "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*". Vol 10. No 2. 57-62. Tersedia di:

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/view/8407>

Kawengian, C.L. 2017. "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Di Kabupaten Bojonegara (Studi Di Kecamatan Dumoga Timur)*". Vol 2. No 2. 2337-5736. Tersedia di:

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/17438/16971>

Hidayah, Cahyaning. 2017. "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pilkada Kutai Kartanegara Tahun 2015 Di Kecamatan Samboja*". Vol 5. No 4. 1693-1704. Tersedia di: <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2657>

Lestari, E.Y & Arumsari, Nugraheni. 2018. "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang*". Vol 29.No 1. 2549-5011. Tersedia

di: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/14602>

Lasut, N.F. 2021. "*Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada 2020 Di Kelurahan Kakaskasen II*". Vol 10, No 4. Tersedia di:

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/34550/32439>

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/12/221/1/proyeksi-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret Pukul 09.00

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/28/241/1/jumlah-guru-sd-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan.html>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret Pukul 09.10

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/28/242/1/jumlah-murid-sd-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan.html>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret Pukul 09.20

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/28/244/1/jumlah-guru-smp-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan.html>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret Pukul 09.30

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/28/245/1/jumlah-murid-smp-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan.html>. Diakses Pada Tanggal 27 Maret Pukul 10.20

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/28/247/1/jumlah-murid-sma-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan.html>. Diakses Pada Tanggal 27 Maret Pukul 10.25

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/28/248/1/jumlah-guru-sma-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan.html>. Diakses Pada Tanggal 27 Maret Pukul 10.35

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/indicator/28/249/1/jumlah-sekolah-sma-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan.html>

Diakses Pada Tanggal 27 Maret Pukul 09.00

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/publication/2018/09/28/cf57fa8c94acf9e8817183dd/kabupaten-tulang-bawang-dalam-angka-2018.html>. Diakses Pada Tanggal 28 Maret Pukul 08.00

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/34ad8ca50d7d9bc67fe6c7c2/kecamatan-banjar-baru-dalam-angka-2019.html>

Diakses Pada Tanggal 28 Maret Pukul 08.10

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/70945a1f7dd2bb8d5b1607a3/kecamatan-banjar-baru-dalam-angka-2020.html>

Diakses Pada Tanggal 28 Maret Pukul 08.20

<https://tulangbawangkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/926554956434c96f791214f6/kecamatan-banjar-baru-dalam-angka-2021.html>

Diakses Pada Tanggal 28 Maret Pukul 08.30